

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SURAT PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN PEMBELAJARAN *CERTAINLY OF RESPONSE INDEX*
(CRI) SISWA KELAS IV SDN SIDOKERTO KECAMATAN BUDURAN SIDOARJO**

TITIK SUSILOWATI RAHAYU

Sekolah Dasar Negeri Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Seiring melajunya pengaruh globalisasi dalam dunia pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan demikian pesatnya. Hal tersebut harus diimbangi dengan pengembangan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kompetensi multidimensional. Kompetensi tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang akhirnya siswa diharapkan memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, yakni hanya 52,94% dari 34 siswa memenuhi standar ketuntasan dalam belajar. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas IV SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 70,29; siklus II 75,59, dan siklus III 81,18. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu siklus I hanya 64,71%, siklus II 82,35%, siklus III mencapai 94,12%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia pada materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita.

Kata Kunci : kemampuan. menulis surat. *Certainly of Response Index (CRI)*

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang semakin besar dalam kehidupan manusia tak terkecuali dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan demikian pesatnya. Hal tersebut harus diimbangi dengan pengembangan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kompetensi multidimensional.

Kompetensi tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang akhirnya siswa diharapkan memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang berkualitas.

Lembaga sekolah adalah sebuah lingkungan pendidikan formal yang melaksanakan serangkaian kegiatan terencana

dan terorganisasi. Lembaga sekolah bertujuan untuk menimbulkan dan menyempurnakan pola perilaku serta membina kebiasaan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan sistemik. Dengan kata lain pengajaran di sekolah mampu mengembangkan cara berpikir dan bertindak peserta didik, sehingga sanggup mengamati, menganalisis, dan menilai keadaan dengan daya nalarnya agar sanggup menghadapi segala tantangan hidup dalam situasi kongkret.

Kenyataan di lapangan, para pendidik merasa sangat kuwalahan dengan perkembangan dunia seperti ini. Para pendidik merasa bahwa perkembangan dunia menjadi suatu tantangan yang sangat sulit untuk dijangkau. Guru sudah begitu jauh tertinggal dari dunia teknologi maju yang anak-anak sudah begitu cepat menguasainya. Lebih parah lagi, pendidik sudah kuwalahan dengan efek samping dari perkembangan teknologi internet, televisi, yang begitu gampangnya para siswa dapat mengetahui apa saja yang mereka inginkan, tanpa memperhatikan batas usia. Akibat selanjutnya peserta didik terlena dengan tugas belajarnya yang berakibat prestasi belajarnya menurun hingga dapat dikatakan rendah. Hal ini didukung adanya data tentang tingkat kemampuan Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat khususnya pada kompetensi dasar “Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita” siswa Kelas IV SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian nilai rerata yang dicapai 52,94, dan sekitar 47,06% atau 16 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa, dinyatakan tidak tuntas belajar.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, pendidik merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran

Certainly of Response Index (CRI). Penerapan model *Certainly of Response Index (CRI)* ini dimaksudkan sebagai upaya membangkitkan kreativitas peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan atau teori-teori yang dimiliki.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang merupakan istilah lain dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka kemampuan merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hutnal (2002) mengemukakan bahwa *Certainly of Response Index (CRI)* menggunakan rubrik dengan penskoran 0 untuk *totally guessed answer*, 1 untuk *almost guest*, 2 untuk *not sure*, 3 untuk *sure*, 4 untuk *almost certain*, dan 5 untuk *certain*. (Disposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar)

Hubungan Kemampuan Belajar dengan Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan

sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dapat diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* Siswa Kelas IV SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Sidoarjo“ dilaksanakan di SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Desa Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Sebagai sasaran adalah siswa Kelas IV SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Penelitian, Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Persiapan perangkat pembelajaran : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Alat penilaian di akhir pembelajaran dan di akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan, tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa.

Refleksi, Meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa dan seluruh anggota tim peneliti (kolaborator). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan 75%.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil prestasi belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan belajar Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius, mengingat Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, sehingga siswa harus dipersiapkan sedini mungkin untuk menghadapinya. Di samping itu, kemampuan belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 52,94% atau 116 siswa dan siswa yang

dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 47,06% atau 16 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian surat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4-5 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian surat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita.

Adapun kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

	Skor	Tuntas/Tidak Tuntas
Jumlah	2390	T = 64,71%
Nilai Rerata	70,29	22 siswa
NTT	80	TT = 35,29%
NTR	50	12 siswa

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2 :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	2	5,88
3.	70-79	Cukup	22	64,71
4.	20-69	Kurang	10	29,41
Jumlah			34	100

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 50 dengan skor tertinggi 80 dengan rerata 70,29. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan menjelaskan pengertian surat terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 70,29 dengan tingkat ketuntasan 64,71%. Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian surat masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Dari tabel 2 diketahui hanya ada 2 siswa yang mempunyai aktivitas dalam kategori baik dengan persentase 5,88%.

Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik; 2) Kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, sudah mengalami kemajuan dari 52,94% siswa menjadi 64,71% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan soal. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 11,77% itu sudah lumayan, berarti dari 34 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi menyebutkan bagian-bagian surat pribadi. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyebutkan bagian-bagian surat pribadi. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Untuk memberi gambaran yang lebih jelas maka disajikan hasil penelitian kemampuan belajar Bahasa Indonesia Siklus II pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Nomor	Skor	Tuntas/Tidak Tuntas
Jumlah	2570	T = 82,35%

Nilai Rerata	75,59	28 siswa
NTT	85	TT = 17,65%
NTR	60	6 siswa

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	12	35,30
3.	70-79	Cukup	20	58,82
4.	20-69	Kurang	2	5,88
Jumlah			34	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 85 dengan perolehan rata-rata adalah 75,59.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita terendah adalah 60 dan tertinggi mencapai 85.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa, aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 34 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 35,30% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, sudah mengalami kemajuan dari 64,71% siswa menjadi 82,35%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan yaitu 28

siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II, kemudian dilanjutkan materi Menulis surat dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa Menulis surat dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Guru pada dua pertemuan di siklus III telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati. Adapun hasil penelitian tentang kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini terdapat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Nomor	Skor	Tuntas/Tidak Tuntas
Jumlah	2760	T = 94,12%
Nilai Rerata	81,18	32 siswa
NTT	90	TT = 5,88%
NTR	70	2 siswa

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	6	17,65
2.	80-89	Baik	22	64,71
3.	70-79	Cukup	6	17,65
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			34	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 81,18.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Menulis surat dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat. terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menulis surat dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat. terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 81,18 dengan tingkat ketuntasan 94,12%. Berarti terdapat 32 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menulis surat dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan EYD yang tepat sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 34 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 82,35% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, sudah mengalami kemajuan dari 82,35% siswa menjadi 94,12%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai

ketuntasan dalam menyelesaikan soal Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Dengan kenaikan 11,77% itu sangat bagus, berarti dari 34 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 32 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 5,88%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 64,71%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 52,94%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 35,30% yang sebelumnya hanya 5,88%. Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 82,35% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki siswa Kelas IV

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 1.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 2.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djuaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: UIN Malang Press.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran.* AR BUZZ.Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 94,12%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, memang model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Namun model ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Bahasa Indonesia, guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran lain agar kemampuan siswa meningkat, sedangkan untuk materi yang lain hendaknya menggunakan metode yang lain pula